

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL*
PADA SISWA KELAS VIII SMP**

Ida Nurbaiti
SMPN 36 Bandar Lampung
idannurbaiti@gmail.com

***Abstract:** This study aims to improve the activities and learning outcomes of students of class VIII Odd Semester SMP Negeri 36 Bandar Lampung using audio visual media. This research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class VIII-H of SMP Negeri 36 Bandar Lampung, with 35 students. The study was conducted in three cycles. The research data were obtained from observations of student mathematics learning activities as well as student mathematics learning achievement test items. The results of this study indicate that learning mathematics by using audio visual media can improve the activities and learning outcomes of students of class VIII Odd Semester SMP Negeri 36 Bandar Lampung. This is reinforced by the results of observations in class that show the average percentage of students' mathematics learning activities in the first cycle is 40% in the least active criteria while in the second cycle increases to 75% are in the active criteria and in the third cycle increases to 97 % on very active criteria. Then also supported by the percentage of student graduation that is increasing from 0% in the first cycle, 51% in the second cycle and 89% in the third cycle. Thus it can be concluded that by using audio-visual media can improve the activities and learning outcomes of students of class VIII Odd Semester SMP Negeri 36 Bandar Lampung.*

***Keywords:** Audio Visual, Activities and Learning Outcomes of Mathematics*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan sekolah masih saja ditemui adanya pemanfaatan serta penggunaan alat ataupun media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam aktivitas belajar mengajar yang belum maksimal, kurangnya kesempatan yang diterima sekolah secara merata di berbagai daerah dalam penerimaan bantuan usaha perkembangan mutu baik yang berhubungan dengan pembelajaran, tenaga pengajar, atau lainnya, serta nuansa pembelajaran yang tercipta di sekolah itu sendiri berakibat pada kurang seimbangannya hubungan atau relasi antar warga sekolah dalam pembelajaran. Selain permasalahan tersebut, berbagai permasalahan intern juga kerap terjadi pada berbagai sekolah di Indonesia dan hampir merata pada setiap bidang mata pelajaran. Terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika, fisika, atau sains lainnya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Dilihat dari waktu jam pembelajaran di sekolah, mata pelajaran matematika mempunyai jam yang lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Selain itu, siswa mulai mengenal mata pelajaran matematika sejak dari tingkat dasar hingga di perguruan tinggi pada jurusan tertentu pun masih mendapatkan pembelajaran matematika. Disamping itu, opini yang berkembang pada sebagian besar anak didik, bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan abstrak yang berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol, rumus-rumus dan lain-lain menjadikan siswa semakin tidak menyukai matematika. Tentunya keadaan ini menimbulkan berbagai akibat pada

pembelajaran matematika itu sendiri. Salah satu akibat yang sangat mencolok adalah dengan rendahnya perolehan hasil matematika siswa di Indonesia.

Rendahnya perolehan hasil pada pembelajaran matematika siswa di Indonesia ini serta minimnya penggunaan media audio visual salah satunya terjadi di kelas VIII-H Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 36 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis dijumpai bahwa dari 35 siswa kelas VIII-H yang ada hanya 30% atau sekitar 11 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sisanya yaitu 70% atau sekitar 24 siswa belum mampu mencapai KKM tersebut. Adapun KKM yang ditetapkan SMP Negeri 36 Bandar Lampung yaitu 72. Tentunya keadaan ini sangat mengkhawatirkan, mengingat betapa pentingnya matematika sebagai bekal bagi para siswa.

Dari hasil analisis data pra-penelitian juga penulis menyimpulkan bahwa rendahnya perolehan hasil belajar matematika di kelas VIII-H tersebut, diantaranya disebabkan oleh kurangnya keikutsertaan siswa secara aktif dalam interaksi belajar serta dalam upaya pemecahan permasalahan matematika yang dihadapi, siswa juga enggan bertanya bila ada materi matematika yang belum dipahami, lingkungan pembelajaran matematika yang kurang kondusif sehingga perhatian siswa kurang memusat pada saat diberikan pelajaran, serta timbulnya anggapan siswa bahwa pembelajaran matematika dirasa kurang menarik, sulit, serta abstrak. Masalah-masalah tersebut jugalah yang menjadikan kurangnya motivasi belajar matematika siswa dan tentunya menghambat proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selain permasalahan di atas, dalam pembelajaran matematika juga terlihat bahwa sangat jarang dimanfaatkan media pembelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh siswa dalam era sekarang. Ditambah lagi dengan strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu memenuhi kebutuhan belajar matematika siswa secara maksimal serta pemanfaatan dan penggunaan alat ataupun media pembelajaran yang menjadi pendukung di dalam aktivitas belajar mengajar yang belum maksimal yang berakibat pada nuansa pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kebutuhan belajar siswa menjadi sedikit terabaikan.

Menurut Mulyasa (2009:13), media adalah bentuk jamak dari medium, merupakan istilah bahasa latin yang secara harifiah berarti perantara atau pengantar dapat pula diartikan sebagai alat sarana atau wahana. Hamalik dalam Mulyasa (2009:13), menambahkan bahwa media pendidikan atau media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat, dan kemauan serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Sudjana & Rivai (2002:2), mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi kualitas pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Mengenai mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa tersebut, terdapat dua pertimbangan yang melandasinya. Pertimbangan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh *Encyclopedia of Educational Research* dalam Arsyad (2008:25), yaitu:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, sehingga mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.

- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pegalaman nyata yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Jenis media terdapat media audio visual yang merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45), mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah *film*, *video*, program TV dan lain-lain. Rusman (2012:63) menambahkan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

Pembelajaran menggunakan teknologi media audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Asyhar (2011:31), mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Berdasarkan karakteristik media audio visual di atas, penulis katakan bahwa media pembelajaran ini mampu menjadikan pembelajaran matematika lebih real dan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual diduga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 36 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK ini dilakukan dalam tiga siklus dalam semester 1 (ganjil) tahun pelajaran 2016/2017. Subjek PTK ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 36 Bandar Lampung sebanyak 35 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas hasil belajar matematika siswa, dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Adapun penelitian kelas VIII-H

mengingat kelas tersebut baik aktivitas maupun hasil belajar matematikanya lebih rendah dari kelas lainnya.

Pada penelitian ini instrumen utama adalah peneliti sebagai perencana, pengamat, pengumpul data, dan pelapor penelitian. Untuk mendukung keperluan pengambilan dan penggalian data, maka menggunakan instrumen lembar aktivitas belajar matematika, hasil tes belajar matematika, dan data dokumentasi yang diperoleh berupa daftar nilai siswa yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dan digunakan sebagai pedoman untuk mengelompokkan siswa dalam belajar di kelas, RPP guru, buku pedoman untuk mengajar di kelas, dan absensi siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Beo No. 134 Tanjung Agung Bandar Lampung yaitu pada tanggal 29 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2016. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dengan media audio visual dan satu kali tes siklus I. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dengan media audio visual dan satu kali tes siklus II. Siklus III terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dengan media audio visual dan satu kali tes siklus III. Berikut jadwal pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII-H SMP Negeri 5 Bandar Lampung:

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 36 Bandar Lampung

| Siklus | Pertemuan | Hari, tanggal | Waktu (WIB) | Materi |
|--------|-----------|--------------------------|---------------|---|
| I | 1 | Senin, 29 Agustus 2016 | 15.40 – 16.50 | Menyelesaikan operasi tambah dan kurang pada bentuk aljabar serta operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar. |
| | 2 | Kamis, 1 September 2016 | 15.40 – 16.50 | Menentukan faktor suku aljabar serta dapat menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya. |
| | 3 | Senin, 19 September 2016 | 15.40 – 16.50 | Tes siklus I. |
| II | 1 | Kamis, 22 September 2016 | 15.40 – 16.50 | Menjelaskan dengan kata-kata dan menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi serta menyatakan suatu fungsi dengan notasi |
| | 2 | Senin, 26 September 2016 | 15.40 – 16.50 | Menghitung nilai fungsi serta menentukan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui. |
| | 3 | Kamis, 29 September 2016 | 15.40 – 16.50 | Tes siklus II. |
| III | 1 | Senin, 03 Oktober 2016 | 15.40-16.50 | Menyusun tabel pasangan nilai peubah dengan nilai fungsi |
| | 2 | Kamis, 13 Oktober 2016 | 15.40-16.50 | Menggambar grafik fungsi pada koordinat cartesius |
| | 3 | Senin, 17 Oktober 2016 | 15.40-16.50 | Tes siklus III |

Adapun penjabaran hasil penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2016 sampai 19 September 2016. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu melakukan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh satu rekan peneliti sebagai pengamat. Pengamat membantu peneliti membagikan LAS, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes siklus I.

Pada pertemuan pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual dan penggunaan LAS dalam pertemuan ini. Pembelajaran matematika dalam pertemuan ini dimulai dengan penyajian materi yang senada dengan LAS siswa pada media audio visual. Media ini digunakan untuk membantu siswa memecahkan permasalahan pada LAS dalam materi bentuk aljabar serta operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I ini juga dimulai dengan pengarahan peneliti mengenai bantuan materi yang terdapat pada tampilan media pembelajaran serta pengisian LAS yang akan dikerjakan dalam kelompok siswa. Peneliti juga mengingatkan bahwa siswa dalam kelompok harus secara maksimal menyelesaikan LAS dan memanfaatkan media audio visual yang ada untuk memaksimalkan diskusi kelompok.

Dari hasil tes siklus I ini diperoleh rata-rata nilai tes yaitu 56 dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 64. Daftar nilai tes siklus I siswa terlampir. Berikut adalah gambaran hasil tes siklus I siswa beserta presentase kelulusan klasikalnya penulis gambarkan dalam diagram di bawah ini:

Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus I



Dari diagram di atas, terlihat bahwa belum ada satu siswapun yang mampu melewati batas KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Artinya ketuntasan klasikal juga belum tercapai. Dengan demikian perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media audio visual yang terdiri dari 6 indikator yaitu unsur kesiapan, antusiasme, diskusi, memecahkan masalah, latihan, dan partisipasi. Indikator inilah yang penulis turunkan menjadi butir-butir pernyataan dalam lembar observasi aktivitas belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam siklus I oleh observer, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa yang belum aktif dan belum sesuai dengan harapan peneliti baik dari segi kesiapan, antusiasme, diskusi, memecahkan masalah, latihan, maupun partisipasi. Siswa dalam siklus I masih banyak yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga terkesan pasif. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa dalam siklus I:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I

| Pertemuan | Nilai | Persentase Skor | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|-------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | 27 | 30% | 40% | Kurang aktif |
| 2 | 45 | 50% | | |

Pada siklus I pertemuan 1, capaian kriteria aktivitas belajar matematika siswa berada pada persentase 30% yang artinya siswa dalam kategori kurang aktif. Kemudian pada pertemuan kedua capaian kriteria aktivitas belajar matematika siswa berada pada persentase 50% yang artinya siswa dalam kategori cukup aktif. Rata-rata persentase dari kedua aktivitas belajar matematika siswa ini yaitu sebesar 40% yang artinya dalam dua pertemuan di siklus I ini siswa kelas VIII-H masih dalam kategori kurang aktif.

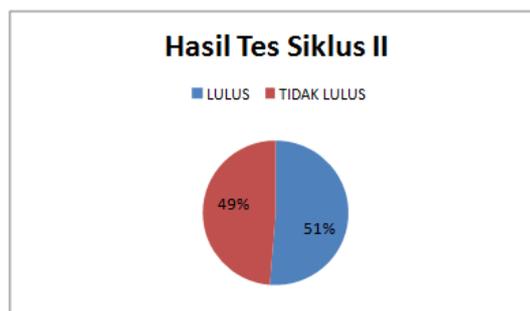
Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan mulai tanggal 22 September 2016 sampai 29 September 2016. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti yaitu melakukan kegiatan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual, sama seperti pada siklus I. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh rekan peneliti sebagai pengamat mengamati secara langsung proses pembelajaran. Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali tes siklus II.

Pada Pertemuan pertama siswa dalam kelompoknya menerima LAS mengenai menyatakan suatu fungsi dengan notasi dan diminta untuk langsung mengisi setiap permasalahan dalam LAS tersebut. Saat diskusi berlangsung guru juga menghadirkan media audio visual untuk membantu jika kelompok siswa mengalami kesulitan. Apabila waktu pengisian selesai perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan jawaban kelompok masing-masing siswa. Siswa dari kelompok lain ada yang bertanya serta menambahkan dari hasil diskusinya yang dianggap kurang dari kelompok siswa yang maju.

Selanjutnya setelah LAS diterima oleh masing-masing kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi dan mulai mengisi LAS dengan bantuan media audio visual yang disesuaikan dengan materi dan menugaskan siswa untuk mencermati. Jika mengalami kesulitan siswa dapat menggunakan media ini sebagai sumber belajar. Pada akhir diskusi, perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk maju dan mempresentasikan hasil kerjanya pada LAS. Siswa dari kelompok lain juga menanggapi saat presentasi ini berlangsung.

Diagram Lingkaran Hasil Tes Siklus II
Pembahasan



Berdasarkan diagram di atas, jelas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa dalam siklus II ini sudah mengalami kenaikan dari siklus I. terlihat bahwa dari seluruh

siswa tidak lulus KKM tersisa hanya 49%. Artinya 51% siswa mampu melewati batas KKM yang ditetapkan yaitu 72. Namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga masih akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pertemuan 1, persentase aktivitas belajar matematika siswa adalah 74%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2, persentase aktivitas belajar matematika siswa adalah 77%. Berikut penulis hadirkan gambaran aktivitas siswa dari kedua pertemuan dalam siklus II:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

| Pertemuan | Nilai | Persentase Skor | Rata-Rata | Keterangan |
|-----------|-------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | 67 | 74% | 75% | Aktif |
| 2 | 69 | 77% | | |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa presentase aktivitas belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media audio visual pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus II ini aktivitas belajar matematika siswa secara rata-rata yaitu 75% yang artinya aktivitas belajar matematika siswa berada pada kategori aktif. Hasil observasi secara lengkap mengenai aktivitas belajar matematika dalam pembelajaran matematika menggunakan media audio visual pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, terlihat bahwa media audio visual sebagai kombinasi audio visual atau biasa disebut media pandang dengar digunakan sebagai perantara atau pengantar yang memberikan penekanan pada posisi wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media audio visual memberikan manfaat diantaranya memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar siswa dengan adanya tampilan menarik pada media, memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, serta dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan waktu yang terbatas.

Dalam pelaksanaan PTK di kelas VIII-H ini juga terlihat bahwa dengan adanya media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menjadikan siswa lebih mudah dalam mengisi LAS dalam diskusi kelompok. Siswa merasa terbantu jika mengalami kesulitan akan konsep yang digunakan dalam pengisian LAS. Melalui media ini juga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, mengurangi ketergantungan pada guru saat pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa.

Dengan tertariknya siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual juga mempermudah kegiatan pembelajaran, penyelesaian tugas perorangan maupun kelompok, dan mempercepat proses pembelajaran guru menggunakan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). LAS ini berisi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dengan bantuan media audio visual. Dengan ini tentu terlihat dengan peningkatan aktivitas, keaktifan, maupun persentase kelulusan yang dialami siswa dalam setiap siklusnya.

Didukung dengan data penelitian pada siklus I siswa masih memerlukan banyak waktu untuk menyesuaikan pembelajaran. Namun pada siklus II dan III siswa sudah terbiasa dan pembelajaran sudah mulai berjalan efektif. Terlihat dari jumlah persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan media audio visual yang tiap siklusnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, pembelajaran matematika menggunakan media audio visual yang dilaksanakan di kelas VIII-H SMP Negeri 36 Bandar Lampung menunjukkan bahwa secara garis besar pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya yang telah direncanakan sehingga aktivitas belajar matematika siswa sesuai target telah dapat dicapai pada siklus III atau dengan kata lain media audio visual mampu meningkatkan keduanya. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas belajar matematika siklus I, siklus II dan siklus III:

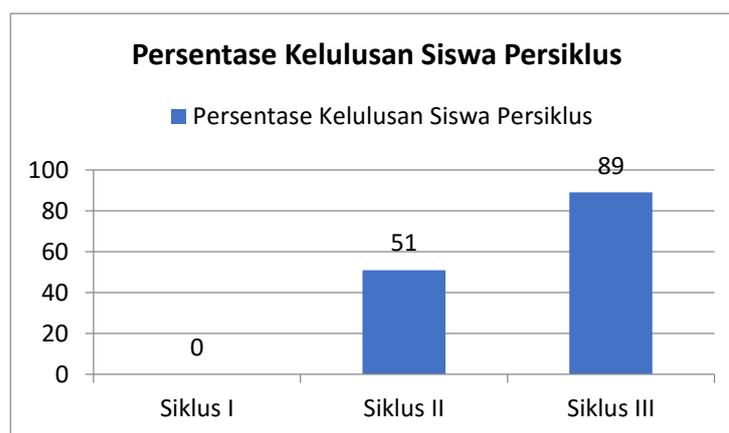
Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I, Siklus II dan Siklus III

| Siklus | Persentase Skor | Rata-Rata | Keterangan |
|--------|-----------------|-----------|------------|
| I | 40% | 71% | Aktif |
| II | 75% | | |
| III | 97% | | |

Dari tabel di atas, artinya selama pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media audio visual, proses pembelajaran terlihat peran siswa lebih dominan. Siswa menjadi lebih mandiri dan lebih dapat mengekspresikan diri dalam berpikir melalui LAS yang diisinya. Hal tersebut dapat berdampak positif bagi siswa. Rasa senang, keingintahuan, perhatian, dan ketertarikan siswa akan meningkat, sehingga menimbulkan aktivitas belajar pada siswa.

Pada pelaksanaan PTK ini juga terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tes siklus I, tes siklus II dan tes siklus III. Berikut adalah grafik perolehan nilai siswa pada tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III beserta persentase ketuntasan klasikal siswa:

Diagram Persentase Kelulusan Siswa Persiklus



Dari grafik di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas pada tes siklus I adalah sebesar 56, tes siklus II sebesar 72, dan tes siklus III sebesar 74. Nilai rata-rata kelas mulai dari tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa ini tidak lepas dari usaha siswa untuk memperbaiki apa yang telah diusahakan dan didapatkannya dalam setiap siklusnya. Semua data yang telah dideskripsikan di atas merupakan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti menganggap

bahwa semua hal yang telah diperoleh dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan penelitian yaitu “ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan media audio visual pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 36 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017”

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan media *audio visual* pada siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 36 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandar Lampung terlihat dari hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa. Rata-rata persentase skor aktivitas belajar matematika siswa siklus I adalah sebesar 40% dan berada pada kriteria “kurang aktif”. Setelah siklus II rata-rata persentase skor aktivitas belajar matematika siswa menjadi 75% dan berada pada kriteria “aktif”. Setelah siklus III rata-rata persentase skor aktivitas belajar matematika siswa meningkat lagi menjadi 97% dan berada pada kriteria “sangat aktif”. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Bandar Lampung kenaikannya terlihat dari rata-rata hasil tes siklus I yaitu 56 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 72 dan pada siklus III mengalami peningkatan yaitu 74.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan masukan atau saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu agar pembelajaran matematika menggunakan media *audio visual* ini dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran matematika di SMP Negeri 5 Bandar Lampung, karena pembelajaran matematika menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Sedangkan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, tahap persiapan sangat diperlukan sebelum melakukan penelitian. Komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang berkaitan akan meminimalkan kendala teknis yang mungkin terjadi di lapangan. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menggunakan media *audio visual* dengan mencakup aspek-aspek lain dan mengaplikasikannya pada materi pembelajaran yang berbeda atau pada mata pelajaran selain matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Arsyad, A. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mulyasa, H. E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N, & Rivai, A. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.